

Abstrak

Rizka Dian Silviana Zain. 190531100110. Program Studi Ilmu Komunikasi. *Branding Pecinan (Chinatown) sebagai Ikon Urban Heritage Tourism di Kabupaten Bangkalan.*

Kegiatan pariwisata menjadi salah satu kebutuhan hidup setiap manusia, hingga keberagaman destinasi wisata yang dimiliki suatu wilayah sangat berpotensi menjadi sektor terbesar yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bangkalan yang terletak di Pulau Madura, sangat akrab di benak masyarakat luar Madura atau para wisatawan dengan wilayah berbasis pertanian dan pedesaan, yang dapat dikatakan sebagai wilayah *rural*, sekaligus Kabupaten Bangkalan memiliki ragam wisata yang didominasi dengan wisata alam seperti bukit dan pantai, juga ragam wisata religi. Wilayah ini sangat menarik untuk dikaji secara lebih mengenai potensinya sebagai *urban tourism* atau wisata kota dengan menciptakan lanskap perkotaan pada wilayah berbasis *rural*, karena seringkali pembangunan dan pengembangan wisata kota hanya terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Hal tersebut dapat mulai dilakukan melalui pemanfaatan, pembangunan, dan pengembangan dari ragam potensi dan elemen yang dimiliki oleh kota, salah satunya yaitu dengan melakukan pemanfaatan cagar budaya atau warisan bersejarah sebagai produk wisata.

Pada Kota Bangkalan, terdapat “Kawasan Pecinan” yang belum dimanfaatkan sebagai objek atau destinasi wisata. Kawasan Pecinan tersebut memiliki rekam cerita sejarah kolonial hingga kedatangan masyarakat atau etnis Tionghoa, yang di mana dapat menjadi pilihan untuk dijadikan ikon wisata warisan dalam kota atau *urban heritage tourism*. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya proses *destination branding* dalam membentuk identitas, citra, ciri khas, maupun keunikan, agar memiliki pembeda yang dapat ditonjolkan dari objek wisata serupa lainnya, sekaligus melihat bagaimana kesiapan dari pemangku kepentingan pariwisata Kabupaten Bangkalan dalam melakukan pembangunan Kawasan Pecinan Bangkalan. Analisis SWOT juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana tingkat potensi kawasan tersebut sebagai objek wisata, serta memberikan alternatif strategi dalam pengelolaan terhadap Kawasan Pecinan Bangkalan yang lebih baik.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi yang dimiliki Kawasan Pecinan Bangkalan sebagai ikon *urban heritage tourism* di Kabupaten Bangkalan, sehingga dapat menjadi masukan untuk pemerintah maupun *tourism stakeholder* dalam melakukan proses pelestarian, pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan tersebut yang termasuk cagar budaya sebagai wisata warisan dalam kota. Adapun subjek dari penelitian ini adalah beberapa pihak yang dapat memberikan informasi terkait Kawasan Pecinan Bangkalan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, serta warga atau pemilik usaha setempat. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

observasi partisipatif pasif (*passive partisipation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Pecinan Bangkalan memiliki beberapa potensi untuk dijadikan ikon *urban heritage tourism*, di mana kawasan ini terletak di pusat Kota Bangkalan, sehingga banyak atraksi atau daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas yang dapat dimanfaatkan, adanya aktivitas bisnis atau perdagangan, bangunan dengan gaya arsitektur kuno, juga rekam cerita sejarah yang dapat menjadi wadah untuk mengenalkan budaya atau sejarah dari Kawasan Pecinan Bangkalan, serta ragam destinasi lain disekitarnya yang dapat menjadi pilihan para wisatawan untuk dikunjungi. Melalui pelestarian kawasan bersejarah ini, selain menjaga kualitas dan keaslian bangunan-bangunan bersejarah, dapat pula mengajarkan sikap toleransi antar perbedaan budaya dan agama. Akan tetapi, pembangunan dan pengembangan Kawasan Pecinan Bangkalan mendapatkan dukungan sikap sadar wisata dan pendanaan yang kurang dari pemerintah yang memiliki tanggung jawab lebih untuk menentukan bagaimana arah dan kebijakan dari perkembangan pariwisata yang ada di Kota Bangkalan, terutama dalam memanfaatkan dan melestarikan Kawasan Pecinan Bangkalan yang merupakan warisan sejarah sebagai objek wisata, sebab alokasi dana lebih diprioritaskan pada kebutuhan masyarakat yang lebih penting dan mendesak, sekaligus kegiatan yang lebih menguntungkan.

Kata Kunci : Kawasan Pecinan, Urban Heritage Tourism, Destination Branding

Abstract

Rizka Dian Silviana Zain. 190531100110. Communication Studies Program.
Chinatown Branding as an Icon of Urban Heritage Tourism in Bangkalan Regency.

Tourism activities are one of the necessities of life for every human being, so that the diversity of tourist destinations owned by a region has the potential to become the largest sector that can improve the economy and people's welfare. Bangkalan Regency, which is located on Madura Island, is very familiar in the minds of people outside Madura or tourists with agricultural and rural-based areas, as well as Bangkalan Regency has a variety of tourism which are dominated by natural attractions such as hills and beaches, also a variety of religious tourism. This area is very interesting to study more about the potential of this area as urban tourism by creating urban landscapes in rural-based areas, because often the construction and development of urban tourism only occurs in big cities in Indonesia. This tourism concept can begin to be carried out through the utilization, construction, and development of the potentials and elements owned by the city, one of which is by utilizing cultural heritage or historic heritage as a tourism product.

In Bangkalan City, there is a "Chinatown Area" which has not been utilized as a tourist object or destination. The Chinatown Area in Bangkalan has a record of colonial history to the arrival of the Chinese community or ethnicity, which can be an option to become an icon of heritage tourism in the city or urban heritage tourism. Therefore, there is a need for a destination branding process in forming identity, image, characteristics, and uniqueness, so that it has a differentiator that can be highlighted from other similar tourist objects, while at the same time seeing how prepared tourism stakeholders in Bangkalan Regency are in carrying out the development of the Chinatown Area. SWOT analysis is also needed to find out the potential level of the area as a tourist attraction, and to provide alternative for better strategies in managing the Chinatown Area in Bangkalan.

The purpose of this research was to find out the potential of the Chinatown Area in Bangkalan as an icon of urban heritage tourism, so that it can become input for the government in carrying out the process of preserving, developing, and managing the area which includes cultural heritage as urban heritage tourism. The subjects of this study were several parties who could provide information regarding the Chinatown Area in Bangkalan, namely "Dinas Kebudayaan dan Pariwisata" of Bangkalan Regency Kabupaten Bangkalan, as well as residents or local business owners. Researchers used descriptive qualitative research methods with data collection techniques carried out through passive participatory observation, in-depth interviews, and documentation.

The results showed that the Chinatown Area in Bangkalan has several potentials to become an urban heritage tourism icon, where this area is located in the center of Bangkalan City, so there are many attractions, facilities, and accessibility that can be utilized, there are business or trade activities, buildings

with ancient architectural styles, also recorded historical stories, that can be a place to introduce the culture or history of the Chinatown Area in Bangkalan, as well as a variety of other destinations around it that tourists can choose to visit. Through the preservation of this historic area, in addition to maintaining the quality and authenticity of historic buildings, it can also teach tolerance between cultural and religious differences. However, the construction and development of the Chinatown Area in Bangkalan has received less tourism awareness and less funding from the government, which has more responsibility to determine the direction and policy of tourism development in Bangkalan City, especially in utilizing and preserving the Chinatown Area which is a historical heritage as a tourist attraction, because the allocation of funds is prioritized on the more important and urgent needs of the community, and activities that are more profitable.

Keywords : *Chinatown Area, Urban Heritage Tourism, Destination Branding*